

**IMPLEMENTASI METODE TAHLILI DALAM SURAH
AL-HUJURAT AYAT 6
(Upaya Melawan Hoax Dengan Tabayyun)**

**Mukhamad Zidanul Akhsan; Yeti Dahliana
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Semakin Menjamur dan merajalelanya hoax saat ini menjadikan banyak masyarakat yang resah bagaimana tidak, begitu banyak akibat yang telah diciptakan mulai dari pertikaian, permusuhan, hingga polarisasi. Apalagi saat ini zaman telah memasuki era postruth, dimana telah hilangnya kepastian dan banyak munculnya klaim kebenaran. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup pastinya memberikan solusi akan hal tersebut. Surah Al-Hujurat ayat 6 memberikan jawabannya, lantas bagaimana implementasinya dalam bentuk metode tahlili? Bagaimana konsep Hoax dan bagaimana upaya tabayyun dalam melawan hoax? Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan di mana menggunakan dokumen sebagai subjek penelitiannya, seperti buku, jurnal, makalah, catatan historis atau sebagainya. Penelitian ini berusaha mengungkap upaya dan peran tabayyun dalam melawan Hoax dengan metode analisis deskriptif. Melalui penelitian ini dapat diperoleh hasil bahwa hoax yang merupakan salah bagian daripada berita telah memberikan berbagai dampak buruk mulai dari ujaran kebencian, fanatisme, serta sumber informasi yang tidak jelas serta membawa pada perpecahan antar masyarakat. Tabayyun yang merupakan sikap selektif dan teliti menjadi pesan yang telah Allah sampaikan melalui Surah Al-Hujurat ayat 6 sebagai antithesis dari berita bohong (hoax) agar nantinya tidak mengalami penyesalan ketika mendapat sebuah informasi bohong. Ketika kesadaran tabayyun telah tumbuh dalam diri setiap manusia, maka hoax akan terminimalisir, terhindar dari perpecahan dan permusuhan, tidak ada masyarakat yang dirugikan, serta akan muncul masyarakat yang aman, tentram, dan cinta damai.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Tahlili, Hoax, Tabayyun

Abstract

The proliferation and prevalence of hoaxes today has made many people uneasy, as many consequences have been created ranging from dissension,

hostility, to polarization. Especially now that the era has entered the postruth era, where expertise has disappeared and many truth claims have emerged. The Qur'an as a guide to life certainly provides a solution to this. Surah Al-Hujurat verse 6 provides the answer, How is it implemented in the form of tahlili method? What is the concept of Hoax and how is tabayyun effort in fighting hoax? This research is a literature research in which it uses documents as its research subject, such as books, journals, papers, historical records or so on. This research tries to reveal the efforts and role of tabayyun in fighting hoaxes with descriptive analysis method. Through this research, it can be obtained that hoaxes which are part of the news have had various adverse effects ranging from hate speech, fanaticism, and unclear sources of information and leading to divisions between communities. Tabayyun, which is a selective and thorough attitude, is a message that Allah has conveyed through Surah Al-Hujurat verse 6 as the antithesis of fake news (hoax) so that later you will not experience regret when you get a false information. When tabayyun awareness has grown in every human being, hoaxes will be minimized, avoid division and hostility, no society will be harmed, and a safe, peaceful, and loving society will emerge.

Keywords: *Implementation, Tahlili Method, Hoax, Tabayyun*

1. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, dunia mengalami perkembangan yang cukup signifikan baik dari segi ekonomi, pendidikan, politik, hingga yang paling nampak ialah dalam segi teknologi informasi. Segala sesuatu menjadi mudah dengan hadirnya internet.¹ Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet yang cukup besar, berdasarkan pada survei yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Pengguna Jaringan Internet Indonesia) pada awal tahun 2024 mencapai angka 221 Juta Jiwa, meningkat 1,4% dari tahun sebelumnya.² Dalam penggunaan media social sendiri terhitung pada

¹ Nur Agustiningsih and Nurul Fitri, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Kontemporer Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari Jambi', *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 10.2 (2020), p. 173, doi:10.33087/dikdaya.v10i2.173.

² Apjii.or.id, 'APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang', 2024 <<https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>>.

tahun 2023 jumlahnya mencapai 167 Juta Jiwa tersebar dalam bentuk platform apapun, baik Instagram, facebook, tiktok, dsb.³

Dibalik kebermanfaatannya yang begitu besar, terdapat celah yang digunakan oleh para oknum untuk berbuat berbagai bentuk motif kejahatan.⁴ Diantara nya terdapat berita hoax (palsu), *cybercrime*, penipuan berbasis internet, atau bahkan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia saat ini ialah berupa hate speech (ujaran kebencian).

Berkenaan dengan berita hoax, dilansir dari data yang dikumpulkan oleh kominfo tercatat dalam 5 tahun terakhir ada sekitar 12.547 isu hoax yang sudah ditangani.⁵ Bahkan kemarin ketika sedang bergelornya perhelatan pesta demokrasi terbesar bangsa Indonesia pada bulan februari yang lalu, kominfo mencatat terdapat sekitar 203 isu hoax.⁶ Hal inilah yang menjadi pemicu timbulnya ujaran kebencian serta perpecahan dalam masyarakat. Simpang siur informasi yang sengaja dilontarkan oleh oknum di jagat media maya seolah olah merupakan bom waktu yang sewaktu waktu akan meledak. Apalagi bangsa Indonesia yang per hari ini dikatakan sebagai kategori masyarakat yang minim literasi.⁷ Sebagian masyarakat pada saat ini langsung mempercayai pada informasi yang mereka lihat ataupun didengar tanpa adanya proses

³ Data.goodstats.id, 'Menilik Pengguna Media Sosial Indonesia 2017-2026' <<https://data.goodstats.id/statistic/menilik-pengguna-media-sosial-indonesia-2017-2026-xUAlp>>.

⁴ Atha Khairunnisa Sani, Dinda Laili Zulfia Zulfia, and Yudistira Nurchairiaziz Simbolon, 'Dampak Kemajuan Teknologi Komunikasi Terhadap Meningkatnya Pelecehan Seksual Perempuan', *Jurnal Untidar*, 2021, pp. 328–37 <https://www.unicef.org/indonesia/media/5601/file/Perlindungan_anak_di_tengah_pandemi_COVID-19.pdf>.

⁵ kominfo.go.id, 'Hingga Akhir Tahun 2023, Kominfo Tangani 12.547 Isu Hoaks', *SIARAN PERS NO. 02/HM/KOMINFO/01/2024*, 2024 <https://www.kominfo.go.id/content/detail/53899/siaran-pers-no-02hmkominfo012024-tentang-hingga-akhir-tahun-2023-kominfo-tangani-12547-isu-hoaks/0/siaran_pers>.

⁶ kominfo.go.id, 'Jaga Ruang Digital, Menkominfo: Kami Tangani 203 Isu Hoaks Pemilu 2024', *SIARAN PERS NO. 03/HM/KOMINFO/01/2024*, 2024 <https://www.kominfo.go.id/content/detail/53920/siaran-pers-no-03hmkominfo012024-tentang-jaga-ruang-digital-menkominfo-kami-tangani-203-isu-hoaks-pemilu-2024/0/siaran_>.

⁷ Umar Mansyur, 'Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca', *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM*, December, 2019, pp. 203–207 <<https://osf.io/va3fk>>.

selektif, diperparah lagi dengan sang pembawa informasi merupakan orang yang dikagumi serta disanjung sanjung oleh sebagian orang. Justru bukan hanya sekedar mencerna mentah-mentah, bahkan rela untuk mempertahankan informasi tersebut, sekalipun banyak orang yang mengatakan bahwa itu berupa informasi bohong.

Al-Qur'an kitab suci umat islam, mengandung begitu banyak pesan moral serta jawaban terhadap berbagai bentuk permasalahan yang dihadapi oleh manusia dimanapun dan kapanpun.⁸ Baik masalah ekonomi, social, politik, rumah tangga, atau bahkan masalah dalam meredakan stress serta masalah kehidupan lainnya. Termasuk didalamnya terdapat beberapa ayat yang membahas berkenaan dengan berita bohong, diantaranya terdapat pada surah An Nisa ayat 46 dan 83, Ali Imran ayat 78, Al Maidah ayat 41, An Nur ayat 11,15, dan 19, serta Al Hujurat ayat 6.⁹

Tabayyun menjadi salah satu cara yang diajarkan dalam islam, sebagaimana yang tertera dalam surah al Hujurat ayat 6,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jika seorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (Q.S. Al Hujurat : 6).¹⁰

Ayat tersebut turun berkenaan dengan salah satu kisah seorang sahabat yang bernama Walid bin Uqbah ketika beliau diutus oleh Nabi Muhammad SAW untuk mengambil zakat kepada Bani Musthaliq yang saat ini baru saja masuk islam. Ketika di tangan perjalanan Walid bin Uqbah mendapatkan bisikan setan bahwasannya ketika

⁸ Abdul Muid Nawawi, Mulawarman Hannase, and Iwan Satiri, 'Solusi Konflik Rasial Pada Masyarakat Multikultural Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 2.2 (2019), pp. 145–76, doi:10.36671/mumtaz.v2i2.25.

⁹ Herawati, 'Berita Hoax Dalam Perspektif Al Quran', 2019 <https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23_PLAN-NACIONAL-DE-CANCER_web.pdf>.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Penerbit Ma'sum, 2017). Hal. 516

nanti sampainya disana ia justru akan dibunuh. Dorongan inilah yang membuatnya kembali kepada Rasulullah, namun alih alih menyampaikan sebagaimana aslinya justru walid bin Uqbah dan berbohong bahwa Bani Musthaliq enggan membayar zakat dan belum mengimani islam. Dikarenakan belum mengetahui kejadian aslinya, geramlah Nabi Muhammad SAW, lalu beliau mengutrs Khalid bin Walid untuk menemui Bani Musthaliq. Sesampainya khalid disana, ia tidak mendapati sebagaimana yang dikatakan oleh Rasulullah, justru sebaliknya mereka taat dalam beribadah serta mengeleuarkan zakat yang cukup banyak. Maka dilaorkanlah peristiwa ini kepada Rasulullah. Beliau menyangkan perbuatan yang telah dilakukan oleh Walid bin Uqbah.¹¹

Dalam riwayat Ath Thabari disebutkan justru ketua kabilah Bani Mushtaliq lah yang menemui langsung Rasulullah untuk menanyaka kepastian pengambilan zakat yang dilakukan oleh utusan Rasulullah yang malah pada klarifikasi atas kebenaran berita yang disampaikan sebelumnya oleh Walid bin Uqbah.¹² Tafsir Al Misbah menambahkan bahwa yang dimaksud fasik dalam ayat ini ialah perilaku Walid bin Uqbah, selain daripada apa yang telah ia lakukan terhadap Bani Mushtalq, Pernah juga suatu ketika dia ditugaskan oleh utsman bertugas di wilayah kufah. Ketika tiba masuk shalat Subuh, dia menjadi imam namun dalam keadaan mabuk.¹³ Lain halnya dalam Tafsir Al-Maraghi, dikutip dari pendapat Ar Razi bahwa ia tidak sepakat dengan asbabun nuzul tersebut, ia menyatakan bahwa riwayat ini tergolong dhoif, sebab walid bin Uqbah melakukan kebohongan ini bukan atas dasar ia berniat melakukan keburukan, melainkan ia hanya berprasangka takut akan dibunuh yang justru malah keliru.¹⁴

¹¹ Imam As-Suyuthi, 'Asbabun Nuzul_Imam_As-Suyuthi Abusyuja.Pdf', 2015, p. 652.

¹² Ibn Jarir Thabari, 'Tafsir Ath Thabari Jami' Al Bayan Fi Ta'wil Al Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia', in 19 (Pustaka Azzam, 2007).

¹³ Muhammad Quraish Shihab, 'Tafsir Al Misbah', in 2 (Lentera Hati, 2002), p. 558.

¹⁴ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 'Terjemah Tafsir Al Maraghi', in *Jilid 26* (CV.Toha Putra Semarang), pp. 213–16.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana merupakan sebuah penelitian dengan menekankan pada pencarian makna, konsep, pengertian terhadap suatu kejadian atau fenomena baik terlibat secara langsung maupun tidak, multimetode, bersifat menyeluruh serta disajikan secara narative.¹⁵ Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* yaitu sebuah proses pengambilan data atau bahan penelitian dengan mengumpulkan berbagai bentuk literatur yang ada, mulai dari buku, jurnal, dan dokumen yang berhubungan dengan pembahasan.¹⁶ Jenis Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan interpretative yaitu penelitian yang digunakan dalam literature tafsir guna memberikan penjelasan atas teks yang diteliti, namun tidak membahas terkait orisinalitas teks melainkan mengeksplorasi serta menjelaskan dengan berbagai keterangan atas teks yang dikaji.¹⁷

Sumber data pada penelitian ini ialah data primer berupa kitab suci Al-Qur'an dan sumber data sekunder berupa sekumpulan data yang dikumpulkan untuk memperkaya pemahaman berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Maka dalam menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa buku, artikel ilmiah, jurnal, maupun literature lainnya berkenaan dengan tema yang diteliti.

Bentuk pengumpulan data pada penelitian ini ialah dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan sejumlah informasi ataupun data baik yang berbentuk audio visual maupun yang berbentuk literature berkaitan dengan penelitian.¹⁸ Peneliti menggunakan analisis deskriptif yang merupakan sebuah metode dalam mengolah dan

¹⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenadamedia Group, 2014). Hal 328

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Andi Offset, 2002). Hal. 9

¹⁷ Sahiron Syamsudin, 'PENDEKATAN DAN ANALISIS DALAM PENELITIAN TEKS TAFSIR', *Suhuf (Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya)*, 12.6 (2019), p. 138.

¹⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Rineka Cipta, 2010). Hal. 170

menganalisis data dengan memberikan gambaran atau deskripsi berdasar dari data yang diperoleh untuk dibuat kesimpulan yang bersifat general.¹⁹

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hoax Perspektif Surah Al Hujurat ayat 6

a. Pandangan Terhadap Hoax

Hoax adalah perilaku menyebarkan informasi bohong baik pada perseorangan maupun kepada khalayak ramai.²⁰ Dalam islam perbuatan bohong merupakan salah satu perbuatan yang melanggar perintah Allah dan termasuk dalam perbuatan dosa. Al-Qur'an memberikan gambaran terhadap kelompok masyarakat yang sering melanggar perintah Allah dengan sebutan fasik. Bahkan dalam Al-Qur'an kata fasik dengan berbagai derivasinya disebutkan sebanyak 51 kali.²¹ Kemudian dikuatkan oleh pengertian beberapa ulama terkait fasik. Dalam kitab lisanul arab di definisikan bahwa fasik ialah perbuatan melanggar, keburukan, kecenderungan berbuat dosa.²² Ibnu Zaid dan muqatil mengartikan fasik sebagai pembohong. Sedangkan Abul Hassan Al Warraq mengemukakan bahwa fasik merupakan orang yang dengan mudah dan seringnya berperilaku dosa.²³ Al Alusi mengemukakan bahwa fasik ialah perbuatan yang mengandung dosa kecil maupun dosa besar.²⁴

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ulama, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa fasik merupakan sebuah perilaku buruk berupa melanggar perintah Allah dengan berbuat dosa, salah satu diantaranya ialah berbohong. Maka timbul sebuah korelasi antara hoax yang

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Alfabeta, 2014). Hal. 21

²⁰ Herawati. Hal. 29

²¹ Maktabah Syamilah, 'Kata فاسق Dan فاسق Dalam Al-Qur'an' <<https://shamela.ws/>>.

²² Ibn Manzhur, *Lisan Al Arab* (Dar SADER). Hal. Hal. 3413-3414

²³ Buya Hamka, 'Tafsir Al Azhar', in 9 (Pustaka Panjimas, 1984), pp. 6817–19. Hal. 6818

²⁴ Taufiq Hidayat Siregar, 'Konsep Fasiq Dalam Tafsir', *Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, IV.1 (2020), p. 102.

berupa muatan kebohongan atas informasi yang disampaikan oleh pihak tertentu dengan makna fasik itu sendiri (perbuatan bohong). Berkenaan dengan dusta/bohong, Al-Qur'an telah menyebutkannya dalam surah Al-Hadid ayat 27,²⁵

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَرِهِم بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَآتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهْبَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا فَآتَيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ

Artinya: Kemudian Kami iringi di belakang mereka dengan rasul-rasul Kami dan Kami iringi (pula) dengan Isa putra Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. Dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah padahal kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka orang-orang fasik. (Q.S. Al-Hadid: 27)

Berangkat dari berbagai penafsiran yang telah dikemukakan oleh para tokoh berkenaan dengan berita yang dalam hal ini diidentikkann dengan hoax. Terdapat beberapa perbedaan dari pandangan para mufassir, walaupun secara esensi semuanya sepakat akan keharusan tabayyun dalam menikapi sebuah informasi. Terkait 'hoax' yang dalam ayat ini diidentikan dengan kata *naba'* (muatan) yang disandingkan dengan *fasiq* (pelaku), maka berita yang disampaikan cenderung salah, apalagi di zaman kontemporer ini muncul banyak isu isu yang notabene bernuansa fitnah, tuduhan atau sesuatu yang diada-adakan.

b. Ciri-Ciri Hoax

Diantara beragam informasi yang didapati dalam berbagai laman media, perlulah untuk diteliti terkait kebenaran informasi tersebut, lantas bagaimana cara mengidentifikasinya? Terdapat beberapa kriteria yang bisa

²⁵ Rosiska Juliarti Hafizzullah, Tri Yuliana Wijayanti, 'Respon Al-Quran Terhadap Karakter Orang Fasik', *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 23.1 (2020), Hal. 34-35

dilihat bahwasannya informasi tersebut kemungkinan termasuk hoax (berita bohong),²⁶

- 1) Informasi yang disampaikan menimbulkan kecemasan, kegaduhan, hingga permusuhan.

Sebagai masyarakat yang rahmatan lil ‘alamin dan membawa misi kedamaian serta kesejahteraan, tentu informasi yang disampaikan haruslah menyejukkan atau bahkan menggembirakan, bukan malah membawa kepada pertikaian dan permusuhan. jika ditemukan sebuah informasi/berita dalam bentuk media cetak maupun media elektronik yang muatan isi yang tersaji justru membawa pada kegaduhan public ataupun perpecahan serta polarisasi dalam masyarakat, kemungkinan besar itu merupakan hoax.

- 2) Sumber informasi yang tidak jelas.

Beragam berita, informasi, ataupun cerita yang kita dapatkan dari seseorang, lembaga atau media bisa jadi itu merupakan sebuah kebenaran atau justru sebuah kebohongan yang sengaja dibuat. Ditilik dari media sendiri begitu beragamnya sumber informasi yang biasa kita peroleh dari berbagai platform digital, mulai dari Facebook, Instagram, WhatsApp, dan sebagainya. Perlu diperhatikan, tidak semua penyalur informasi sumbernya jelas. Maka diperlukan sebuah analisa berkenaan dengan kejelasan sumbernya sebelum kita membenarkan informasi yang dibawa olehnya.

- 3) Informasi yang disampaikan cenderung berat sebelah bahkan menyudutkan pihak tertentu.

²⁶ Dewan Pers, ‘Dewan Pers Beberkan Ciri-Ciri Berita Hoax’, *Dewanpers.or.id* (2017) <<https://dewanpers.or.id/berita/detail/875/Dewan-Pers-Beberkan-Ciri-Ciri-Berita-Hoax>> [accessed 7 June 2024].

Ejekan, hujatan serta olok olok kepada pihak tertentu dalam Al-Qur'an dikategorikan sebagai salah satu ciri ciri orang fasik.²⁷ Hal ini sebagaimana tertera dalam surah Al Hujurat ayat 11, Informasi terkesan fanatisme dan mengatasnamakan ideologi tertentu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَالِيبِ بِنِسِ الْأَسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ
وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Q.S. Al-Hujurat: 11)

4) Informasi terkesan fanatisme dan mengatasnamakan ideologi tertentu.

Informasi/berita haruslah bersifat objektif dan tidak memiliki tendensi terhadap kelompok tertentu. Indonesia sebagai negara dengan kelompok masyarakat yang beragam, tentu perlu untuk memiliki sikap toleransi dengan menghargai kelompok lainnya. Tidak bisa kita nafikan bahwasannya setiap kelompok akan mengklaim dirinya sebagai yang paling benar dibandingkan dengan kelompok lain.²⁸

Perilaku fanatisme biasanya megarah pada perilaku agresif secara fisik maupun secara verbal, seperti saling mengolok olok, merendahkan dan mencibir baik secara langsung lewat kata kata atau hanya sekedar melalui gambar.²⁹ Seringkali orang orang fanatik atau dalam Al-Qur'an disebut

²⁷ 'Karakteristik Fasik Dalam Al-Qur'an', Muhammad Sayfudin Khasan, hal. 47.

²⁸ Jenni Eliani, M. Salis Yuniardi, and Alifah Nabilah Masturah, 'Fanatisme Dan Perilaku Agresif Verbal Di Media Sosial Pada Penggemar Idola K-Pop', *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3.1 (2018), Hal. 68, doi:10.21580/pjpp.v3i1.2442.

²⁹ I. Hapsari, I., & Wibowo, 'Fanatisme Dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola', *Jurnal Psikologi*, 8.1 (2015), pp. 52–58.

fasik akan menutup hatinya atas kebenaran dan nasihat yang datang padanya, hal ini sebagaimana Al-Qur'an sebutkan dalam surah Al Hadid ayat 16,³⁰

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ

Artinya: Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik. (Q.S. Al-Hadid: 16)

Maka jika ditarik dalam relevansinya terhadap berita hoax, sikap fanatisme akan mengagung agungkan, membenarkan atau bahkan mengada adakan sebuah informasi agar terkesan menarik dan menampilkan citra baik bagi ideology yang diyakini nya tanpa ada celah/kekurangan sedikitpun didalamnya.

c. Dampak Buruk Hoax

Hoax memberikan dampak negative bagi siapa saja, sebab muatan kontennya kebanyakan berupa fitnah, penipuan, manipulasi, hasutan, atau bahkan hingga menyudutkan dan merendahkan pihak lain. Sehingga memicu kebencian, kemarahan, kerusuhan, konflik, atau bahkan yang paling parah bisa memicu terjadinya pembunuhan antar masyarakat. Diantara dampak yang bisa timbul dari hoaks ialah,³¹

1) Waktu yang terbuang percuma

Kebanyakan pemuda saat ini lebih mempercayai berita atau informasi yang viral dan memiliki insight yang besar, tanpa mencoba untuk mencari tahu lebih lanjut, karena belum tentu informasi tersebut

³⁰ Hafizzullah, Tri Yuliana Wijayanti. Hal. 37

³¹ *Ibid.* Hal 316-319

merupakan sebuah kebenaran. Maka sama saja mereka mengonsumsi sebuah informasi yang salah dan hal tersebut menyita waktu secara percuma.

2) Memicu Perpecahan

Konten SARA yang sering dimunculkan di media social menjadi salah satu pemicu timbulnya perpecahan dalam masyarakat.

3) Merugikan reputasi salah satu pihak

Hal yang patut disadari juga hoaks mampu menurunkan reputasi seseorang atau lembaga. Melalui tiruan informasi yang disunting dan diada-ada kan dengan mengatasnamakan pihak tertentu, kemudian diyakini oleh banyak orang sampai kepada meragukan pihak yang sebenarnya memiliki asset/informasi tersebut.

4) Menguntungkan pihak tertentu

Terkadang pelaku penyebar hoaks melakukan hal tersebut dengan berbagai motif, mulai dari ekonomi, politik, atau hanya sekadar iseng.

5) Ambiguitas kebenaran informasi

Semakin viral sebuah berita hoaks, maka masyarakat akan dibuat bingung atas kebenaran informasi mana yang harus dipercaya. Faktanya saat ini kita berada di era post truth, dimana sebuah kebenaran akan dipercayai atau diakui berdasar pada selera tiap individu.

3.2 Tabayyun dalam Perspektif Surah Al Hujurat ayat 6

a. Pendapat Para Mufassir

Sebagian besar mufassir bersepakat akan pengertian daripada fasik sebagai pendusta, namun berbeda hal nya dalam mensikapi terkait hal tersebut, beberapa mufassir memiliki pandangan yang berbeda. Ibnu Katsir³²

³² Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq, 'Tafsir Ibnu Katsir (Terjemahan)', in 7, Cetakan Pe (Pustaka Imam Syafi'i, 2004), p. 476.

dan buya hamka³³ menyatakan bahwa informasi yang datang dari seorang yang fasik haram untuk diterima, didukung pula dalam tafsir Al Qurthubi³⁴ bahwa menurut ijma ulama informasi yang berasal dari orang fasik maka harus ditolak. Sedangkan menurut Al Maraghi³⁵, Sayyid Quthb³⁶, dan Quraish Shihab³⁷ hanya sebatas pada meragukan, dan Quraish Shihab menambahkan sedikit catatan dalam tafsirnya bahwa informasi yang banyak disampaikan oleh masyarakat bukan berarti informasi tersebut ialah sebuah kebenaran.

Dibalik beberapa perbedaan itu, semua memiliki pesan yang sama bahwa setiap insan perlu untuk memiliki sikap waspada, teliti, tidak ceroboh/terburu buru, selektif serta melakukan check kebenaran informasi baik dari sumber penyampai informasi maupun dari muatan (esensi) informasi tersebut. Agar nantinya ketika kita mengafirmasi sebuah informasi atau bahkan hingga turut menyebarkan informasi tersebut tidak timbul rasa penyesalan (Ibnu Katsir & Sayyid Quthb). Quraish Shihab juga menambahkan bahwasannya ketelitian / tabayyun mampu menghindari diri dari sifat kebodohan. Buya hamka pun demikian, ketika semua masyarakat memiliki sikap tabayyun dalam dirinya, maka akan timbul rasa aman, tentram dan damai dalam berkehidupan sosial masyarakat.

Hal ini senada dengan etika komunikasi dimana dalam sebuah komunikasi haruslah mampu dimengerti, dipahami dan diterima oleh orang lain. Tentu dengan tetap mengedepankan rasa santun dan tidak menimbulkan rasa cemas.³⁸ Beberapa bentuk etika komunikasi ketika berada dalam media

³³ Hamka.

³⁴ Imam Al-Qurthubi, 'Tafsir Al Qurthubi (Terjemahan)', in 17 (Pustaka Azzam, 2000), p. 28.

³⁵ Ahmad Musthafa Al-Maraghi.

³⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Terjemahan)* (Gema Insani Press, 2003).

³⁷ Muhammad Quraish Shihab, 'Tafsir Al Misbah', in 13 (2002), pp. 236–39.

³⁸ Fakultas Ilmu Sosial and D A N Ilmu Politik, 'ETIKA KOMUNIKASI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL', 1.1 (2019), hal. 21.

sosial diantaranya, tidak menggunakan kata-kata yang provokatif, mengarah pada ujaran kebencian, ataupun menyampaikan informasi secara bohong hanya demi kepentingan pribadi serta tidak menyampaikan informasi yang belum jelas kebenaran/kenyataannya.³⁹

b. Proses Bertabayyun

Dari berbagai peristiwa hoax yang telah terjadi, maka kita bisa menganalisis dan belajar akan pentingnya bertabayyun. Terdapat beberapa upaya yang dapat kita lakukan dalam menganalisa sebuah berita:

- 1) Apabila konten yang disajikan berupa ujaran kebencian, permusuhan, atau memojokkan pihak tertentu. Jangan mudah percaya, sebab kemungkinan itu sebuah hoax (berita bohong/ diada adakan).⁴⁰ Salah satu contohnya sebagaimana yang telah terjadi ketika pesta demokrasi berlangsung, dimana diantara para tim kampanye saling melakukan kampanye hitam dengan berusaha untuk menampilkan citra buruk dari kontestan lain dan bersifat provokatif. Bahkan terkait hal ini sudah dianalisa oleh Kompas melalui tulisan Indra Trenggono seorang praktisi Budaya dan Esais yang ia beri judul “Kampanye Hitam, Panggung Kebencian”.⁴¹ Benar saja ketika ujaran kebencian itu meletus timbulah polarisasi dalam masyarakat, yang terbesar ketika tahun 2019 dimana masyarakat terbagi ke dalam dua kubu yaitu Cebong (sebutan untuk pendukung Jokowi) dan Kampret (sebutan untuk pendukung Prabowo).⁴²

³⁹ Ezra Yora and Turnip Chontina, ‘Etika Berkomunikasi Dalam Era Media Digital’, 3.4 (2021), hal. 43.

⁴⁰ Dewan Pers.

⁴¹ Indra Trenggono, ‘Kampanye Hitam, Panggung Kebencian’, *Kompas.id*, 2023
<<https://www.kompas.id/baca/opini/2023/06/07/kampanye-hitam-panggung-kebencian>>.

⁴² J E Yulianto and J J Thenarianto, ‘Cebong Dan Kampret: Simbolisme Politik Dan Representasi Polarisasi Sosial Pada Pemilihan Presiden 2019 Di Indonesia’, *Psikologi Dan Integrasi Bangsa: Seri ...*, April 2020, 2020.

- 2) Dalam konteks chat baik melalui platform WhatsApp, sms atau yang lainnya. Apabila menemukan pesan berantai seperti “mohon untuk disebarkan pesan ini atau kamu akan miskin 7 turunan”, atau mungkin dengan format ucapan selamat telah memenangkan suatu hal dan sumbernya tidak jelas (bukan nomor resmi perusahaan). Apalagi dengan pesan dibumbui tulisan yang hampir kesemuanya menggunakan Capslok.⁴³ Maka kemungkinan itu merupakan hoax dan perlu diwaspadai. Namun jikalau pesan berantai yang disajikan ialah berupa pesan untuk berbuat kebaikan dan disertai sumber yang jelas serta tidak menuntut penerima pesan dengan ancaman, maka itu bukanlah hoax, melainkan pesan atau nasihat untuk sesama. Perlu untuk berhati hati dalam memilah informasi agar keharmonisan dan keutuhan antar sesame tetap terjaga.
- 3) Bedakan antara rumor, opini dengan berita atas kejadian perkara(langsung). Agar tidak salah dalam memahami berita yang disampaikan. Biasanya berkenaan dengan hal ini disajikan oleh media pers. Ketelitian menjadi kunci utamanya. Biasanya kalau di laman media sudah di klasifikasikan anantara opini ataupun berita , salah satunya sebagaimana yang terdapat di laman milik kompas.⁴⁴ Lain halnya berita yang kita dapat bukan dari lamannya langsung, terkadang berita yang kita terima berasal dari postingan milik seseorang yang entah mengutip dari mana. Maka langkah yang perlu diambil ialah memastikan terlebih dahulu asal berita tersebut yang bisa dicari lewat google. Disitulah akan kita temukan sumber pemberitaan nya, nah dari situlah kemudian kita bisa menemukan apakah informasi itu tergolong pada opini atau berita langsung. Kenapa demikian? Karena opini

⁴³ Janner Simarmata and others, *Hoaks Dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing, Serial Buku Saku* (Yayasan Kita Menulis, 2019).

⁴⁴ Lihat Selengkapnya di <https://www.kompas.id/> .

sifatnya hanyalah prasangka/praduga atau bahkan pendapat maka wajar bilamana terkadang tidak sesuai dengan kejadian aslinya. Lain halnya dengan berita langsung yang merupakan kejadian yang benar benar terjadi.⁴⁵

- 4) Penggalan video atau konten jangan mudah diafirmasi, bisa jadi apa yang disampaikan itu merupakan perspektif lain yang berusaha untuk dipaparkan pemateri atau pengkaji guna memperluas pemahaman agar lebih komprehensif. Maka penting untuk mencari sumber asli nya. Salah satu hal yang bisa kita temukan berkenaan dengan hal ini ialah peristiwa yang dialami oleh Adi Hidayat, dimana video nya dipotong seolah olah beliau menghalalkan musik, padahal dalam kajian tersebut dia memaparkan semua hukum musik menurut pandangan para ulama, bahkan beliau pun sebenarnya juga tidak menyukai music.⁴⁶ Sebenarnya masih banyak lagi hal serupa yang banyak kita temukan di Instagram, facebook, atau bahkan WhatsApp. Biasanya motif ini terdapat beberapa alasan, bisa untuk mencari pembenaran, membenarkan suatu yang salah, atau bahkan sengaja mencari titik lemah seseorang.
- 5) Jangan terlalu fanatic terhadap tokoh tertentu, kita bukanlah manusia ma'sum layaknya para nabi, adakalanya berbuat kesalahan.⁴⁷ Maka penting untuk mengedepankan akal dan memiliki sikap tabayyun dalam menilai perkataan atau pendapat yang disampaikan oleh tokoh tertentu.

3.3 Urgensi Tabayyun dalam Melawan Hoax

Dari berbagai pemaparan sebelumnya, tabayyun menjadi satu hal yang harus dimiliki oleh setiap manusia terutama di era saat ini, dimana perkembangan teknologi begitu cepat yang mengakibatkan kecepatan informasi dan penggunaan

⁴⁵ Mochammad Sinung Restendy, 'DAYA TARIK JURNALISTIK, PERS, BERITA DAN PERBEDAAN PERAN DALAM NEWS CASTING', *Jurnal Al-Hikmah*, 4.2 (2016), p. 3.

⁴⁶ Universitas Muhammadiyah Jakarta, 'Pengkajian Ramadhan 1445 H Materi 4' (2024) <https://www.youtube.com/live/nTHJPeiu_WY?si=zQBe_Zg3KsN0dMez>.

⁴⁷ Dewan Pers.

media yang begitu massif. Saking maraknya hoax telah menimbulkan berbagai polemic dalam masyarakat sebagaimana pemaparan sebelumnya. Maka dapat ditarik suatu benang merah bahwa dengan seorang memiliki sikap tabayyun akan timbul banyak manfaat, diantaranya:

1) Mengetahui Kebenaran dan Keaslian Berita⁴⁸

Bagian penting dari seorang yang bertabayyun ialah tidak akan mudah mengafirmasi setiap berita atau informasi yang diterimanya, sebab ia sadar bahwa setiap informasi bisa jadi bukan sebuah kebenaran melainkan kebohongan. Maka kehati hatian dan ketelitian dikedepankan dalam memberikan penilaian terhadap sebuah informasi.

2) Menghindari permusuhan dan perselisihan⁴⁹

ketika seorang memiliki sikap tabayyun, ia akan memiliki keterbukaan pikiran dan mampu memandang segala sesuatu secara objektif yang nantinya berujung pada sikap penerimaan diri serta tidak menyalahkan pihak lain. Sehingga hilanglah rasa permusuhan ataupun perselisihan dalam masyarakat.

3) Tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain⁵⁰

Kecerobohan dan ketergesa gesaan dalam menerima sebuah informasi bisa menimbulkan kerugian baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Ketika seseorang langsung mengafirmasi sebuah informasi kemudian menyebarkan ke khalayak umum dan ternyata informasi tersebut salah atau tidak sesuai dengan berita sesungguhnya. Maka sebagaimana disampaikan juga dalam surah Al Hujurat ayat 6, ia akan menyesal atas kebodohan yang dilakukannya.

⁴⁸ Ahmad Fauzi Maldini, 'Makna Tabayyun Dalam Konteks Modern: Kajian Penafsiran Al-Hujurat Ayat 6 Menurut Mutawalli Al-Sya'rawi Dan Quraish Shihab', 2019, hal.45

⁴⁹ Erwan Efendi and others, 'Pentingnya Tabayyun Dan Manajemen Media Dakwah', *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4.1 (2023), pp. 174–90, doi:10.54396/qlb.v4i1.982. Hal. 180

⁵⁰ Hajjah Nadiah, 'KONSEP TABAYYUN (STUDI ANALISIS TAFSIR AN-NŪR KARYA TENGKU MUHAMMAD HASBI ASH-SHIDDIEQY)', 2022, hal. 30.

4) Menciptakan Keharmonisan⁵¹

Menyambung pada manfaat sebelumnya berkenaan dengan tabayyun dapat menghindarkan dari sebuah perpecahan, ketika tabayyun mampu dilakukan dengan sebaik baiknya dan dipraktekan oleh kebanyakan orang. Maka rasa damai, tentram, bahagia akan tercipta dan kehidupan yang harmonis akan berjalan dalam lingkungan masyarakat sebagai buah dari informasi yang benar, menyejukkan dan tidak provokatif.

4. PENUTUP

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, fasik dalam ayat ini diartikan sebagai pembuat kerusakan, melanggar syariat Allah, pendusta. Dari pengertian itulah fasik diibaratkan sebagai hoax (berita bohong), dimana pesan yang disampaikan bukanlah sebuah kebenaran, melainkan kebohongan/suatu informasi yang sengaja di ada-ada kan. Selain itu hoax disini bisa juga dikaitkan dengan sumber informasi yang tidak jelas. Orang yang tidak bisa menjalankan amanah dengan baik atau kalau di era saat ini dikatakan tidak kredible, maka informasinya perlu untuk dikaji dan diteliti kembali, atau bahkan ditolak.

Tabayyun menjadi solusi atas hoax yang terjadi khususnya di era kontemporer ini. Bagaimana tidak, tanpa adanya tabayyun, hoax dapat membentuk polarisasi dalam masyarakat, permusuhan, pertikaian, rasa tidak saling percaya, atau bahkan hingga memutus tali silaturahmi. Dengan membangun kesadaran akan sikap tabayyun pada setiap insan, maka kehidupan yang harmonis, aman, tentram, damai dan saling menguntungkan satu sama lain akan tercipta. Secara garis besar hoax dan tabayyun adalah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan, bisa diibaratkan Hoax sebagai penyakit dan tabayyun sebagai obat nya.

⁵¹ Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial; Mendialogkan Teks Dengan Konteks* (ELSAQ Press, 2005). Hal. 151

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq, 'Tafsir Ibnu Katsir (Terjemahan)', in 7, Cetakan Pe (Pustaka Imam Syafi'i, 2004), p. 476
- Agama RI, Kementrian, *Al Qur'an Dan Terjemahan* (Penerbit Ma'sum, 2017)
- Agustiningsih, Nur, and Nurul Fitri, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Kontemporer Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari Jambi', *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 10.2 (2020), p. 173, doi:10.33087/dikdaya.v10i2.173
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 'Terjemah Tafsir Al Maraghi', in *Jilid 26* (CV.Toha Putra Semarang), pp. 213–16
- Apjii.or.id, 'APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang', 2024 <<https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>>
- As-Suyuthi, Imam, 'Asbabun Nuzul_Imam_As-Suyuthi Abusyuja.Pdf', 2015, p. 652
- Data.goodstats.id, 'Menilik Pengguna Media Sosial Indonesia 2017-2026' <<https://data.goodstats.id/statistic/menilik-pengguna-media-sosial-indonesia-2017-2026-xUAlp>>
- Dewan Pers, 'Dewan Pers Beberkan Ciri-Ciri Berita Hoax', *Dewanpers.or.Id* (2017) <<https://dewanpers.or.id/berita/detail/875/Dewan-Pers-Beberkan-Ciri-Ciri-Berita-Hoax>> [accessed 7 June 2024]
- Eliani, Jenni, M. Salis Yuniardi, and Alifah Nabilah Masturah, 'Fanatisme Dan Perilaku Agresif Verbal Di Media Sosial Pada Penggemar Idola K-Pop', *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3.1 (2018), p. 59, doi:10.21580/pjpp.v3i1.2442
- Erwan Efendi, Zahrani Fadila, Saniah Salsabila, Azhari, and Veni Aqilla Rizki, 'Pentingnya Tabayyun Dan Manajemen Media Dakwah', *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4.1 (2023), pp. 174–90, doi:10.54396/qlb.v4i1.982
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* (Andi Offset, 2002)
- Hafizzullah, Tri Yuliana Wijayanti, Rosiska Juliarti, 'Respon Al-Quran Terhadap Karakter Orang Fasik', *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 23.1 (2020), pp. 28–37
- Hamka, Buya, 'Tafsir Al Azhar', in 9 (Pustaka Panjimas, 1984), pp. 6817–19

- Hapsari, I., & Wibowo, I., 'Fanatisme Dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola', *Jurnal Psikologi*, 8.1 (2015), pp. 52–58
- Herawati, 'Berita Hoax Dalam Perspektif Al Quran', 2019 <https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23_PLAN-NACIONAL-DE-CANCER_web.pdf>
- Ibn Manzhur, *Lisan Al Arab* (Dar SADER)
- Imam Al-Qurthubi, 'Tafsir Al Qurthubi (Terjemahan)', in 17 (Pustaka Azzam, 2000), p. 28
- Indra Trenggono, 'Kampanye Hitam, Panggung Kebencian', *Kompas.Id*, 2023 <<https://www.kompas.id/baca/opini/2023/06/07/kampanye-hitam-panggung-kebencian>>
- Jakarta, Universitas Muhammadiyah, 'Pengkajian Ramadhan 1445 H Materi 4' (2024) <https://www.youtube.com/live/nTHJPeiu_WY?si=zQBe_Zg3KsN0dMez>
- 'Karakteristik Fasik Dalam Al Qur'an', *Muhammad Sayfudin Khasan*, pp. 43–51
- kominfo.go.id, 'Hingga Akhir Tahun 2023, Kominfo Tangani 12.547 Isu Hoaks', *SIARAN PERS NO. 02/HM/KOMINFO/01/2024*, 2024 <https://www.kominfo.go.id/content/detail/53899/siaran-pers-no-02hmkominfo012024-tentang-hingga-akhir-tahun-2023-kominfo-tangani-12547-isu-hoaks/0/siaran_pers>
- , 'Jaga Ruang Digital, Menkominfo: Kami Tangani 203 Isu Hoaks Pemilu 2024', *SIARAN PERS NO. 03/HM/KOMINFO/01/2024*, 2024 <https://www.kominfo.go.id/content/detail/53920/siaran-pers-no-03hmkominfo012024-tentang-jaga-ruang-digital-menkominfo-kami-tangani-203-isu-hoaks-pemilu-2024/0/siaran_>
- Kompas, 'Beranda', *Kompas.Id* <<https://www.kompas.id/>>
- Maktabah Syamilah, 'Kata فاسق Dan فسق Dalam Al Qur'an' <<https://shamela.ws/>>
- Maldini, Ahmad Fauzi, 'Makna Tabayyun Dalam Konteks Modern: Kajian Penafsiran Al-Hujurat Ayat 6 Menurut Mutawalli Al-Sya'rawi Dan Quraish Shihab', 2019, pp. 1–5
- Mansyur, Umar, 'Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca', *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM*, December, 2019, pp. 203–2017 <<https://osf.io/va3fk>>
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Rineka Cipta, 2010)

- Mauludi, Sahrul, *Seri Cerdas Hukum : Awas HOAX! Cerdas Menghadapi Pencemaran Nama Baik, Ujaran Kebencian & Hoax* (Gramedia, 2018)
- Mochammad Sinung Restendy, 'DAYA TARIK JURNALISTIK, PERS, BERITA DAN PERBEDAAN PERAN DALAM NEWS CASTING', *Jurnal Al-Hikmah*, 4.2 (2016), p. 3
- Muhammad Quraish Shihab, 'Tafsir Al Misbah', in 2 (Lentera Hati, 2002), p. 558
 ———, 'Tafsir Al Misbah', in 13 (2002), pp. 236–39
- Nadiah, Hajjah, 'KONSEP TABAYYUN (STUDI ANALISIS TAFSIR AN-NŪR KARYA TENGKU MUHAMMAD HASBI ASH-SHIDDIEQY)', 2022, p. 30
- Nawawi, Abdul Muid, Mulawarman Hannase, and Iwan Satiri, 'Solusi Konflik Rasial Pada Masyarakat Multikultural Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 2.2 (2019), pp. 145–76, doi:10.36671/mumtaz.v2i2.25
- Sani, Atha Khairunnisa, Dinda Laili Zulfia Zulfia, and Yudistira Nurchairiaziz Simbolon, 'Dampak Kemajuan Teknologi Komunikasi Terhadap Meningkatnya Pelecehan Seksual Perempuan', *Jurnal Untidar*, 2021, pp. 328–37 <https://www.unicef.org/indonesia/media/5601/file/Perlindungan_anak_di_tengah_pandemi_COVID-19.pdf>
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Terjemahan)* (Gema Insani Press, 2003)
- Simarmata, Janner, Muhammad Iqbal, Muhammad Said Hasibuan, Tonni Limbong, and Wahyuddin Albra, *Hoaks Dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing, Serial Buku Saku* (Yayasan Kita Menulis, 2019)
- Siregar, Taufiq Hidayat, 'Konsep Fasiq Dalam Tafsir', *Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, IV.I (2020), p. 102
- Sosial, Fakultas Ilmu, and D A N Ilmu Politik, 'ETIKA KOMUNIKASI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL', 1.1 (2019), pp. 14–24
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Alfabeta, 2014)
- Syamsudin, Sahiron, 'PENDEKATAN DAN ANALISIS DALAM PENELITIAN TEKS TAFSIR', *Suhuf (Jurnal Pengkajian Al Qur'an Dan Budaya)*, 12.6 (2019), p. 138
- Thabari, Ibn Jarir, 'Tafsir Ath Thabari Jami' Al Bayan Fi Ta'wil Al Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia', in 19 (Pustaka Azzam, 2007)

- Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial; Mendialogkan Teks Dengan Konteks* (ELSAQ Press, 2005)
- Yora, Ezra, and Turnip Chontina, 'Etika Berkomunikasi Dalam Era Media Digital', 3.4 (2021), pp. 38–45
- Yulianto, J E, and J J Thenariato, 'Cebong Dan Kampret: Simbolisme Politik Dan Representasi Polarisasi Sosial Pada Pemilihan Presiden 2019 Di Indonesia', *Psikologi Dan Integrasi Bangsa: Seri ...*, April 2020, 2020
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenadamedia Group, 2014)